



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata

Miftah Amala Sari¹, Aida Azizah²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung
Semarang, Indonesia

amalarimiftah@gmail.com

abstrak— Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk memahami tentang teori tindak tutur ilokusi yang ada pada film "Laskar Pelangi" Karya Andre Hirata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan beberapa data yang relevan, data ini didapatkan dari menonton film " Laskar Pelangi" karya Andre Hirata. Didalam Film tersebut ada 8 data yang termasuk teori tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah tindakan yang dilakukan penutur untuk memberikan sebuah informasi tentang sesuatu hal kepada mitra tutur agar mendapatkan sebuah tindakan yang diinginkan oleh penutur. Tindak tutur termasuk dalam kajian pragmatik. Pragmatik mempelajari tentang pengertian atau pemahaman bahasa.

Kata kunci— Tindak tutur, Pragmatik, Film

Abstract— This research was written with the aim of understanding the theory of illocutionary speech acts in the film "Laskar Pelangi" by Andre Hirata. This study used a qualitative method by collecting some relevant data, this data was obtained from watching the film "Laskar Pelangi" by Andre Hirata. In the film there are 8 data which include the theory of illocutionary speech acts. Illocutionary speech act is an action taken by the speaker to provide information about something to the speech partner in order to get an action desired by the speaker. Speech acts are included in pragmatic studies. Pragmatics studies the understanding or understanding of language.

Keywords— Speech acts, Pragmatics, Films

PENDAHULUAN

Bahasa adalah perantara komunikasi manusia yang dibentuk dari komponen-komponen seperti kata, klausa, dan kalimat. Di kehidupan ini ada banyak sekali ragam bahasa dan semua bahasa memiliki ciri khas masing-masing yang disebut tata bahasa, contohnya seperti tata bahasa Indonesia, tata bahasa Inggris, tata bahasa Jepang dan lain sebagainya. Fungsi bahasa yang paling pokok adalah sebagai komunikasi yang berfungsi untuk menuturkan bentuk tuturan (Rahmah, 2019). Sedangkan fungsi bahasa Indonesia yaitu berfungsi sebagai bahasa Nasional dan sebagai bahasa Negara.

Tindak tutur adalah kajian dari pragmatik yang ditampilkan melalui tuturnya. Menurut Saifudin (2019), tindak tutur pertama kali ditemukan oleh John Langshaw Austin (1962) yang terdapat didalam bukunya yaitu *How to do things with words*. Austin merupakan ahli filsafat terkenal disebuah kesatuan yang dinamakan Oxford School of Ordinary Language Philosophy. Kemudian teori tersebut diperluas penjelasannya oleh murid Austin, Searle (1979), dan mulai saat itu teori ini sangat menguasai dalam kajian bahasa, yaitu ilmu pragmatik. Tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur untuk mengungkapkan sikap yang diinginkan penutur dalam suatu tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur.

Pragmatik adalah cabang linguistik semiotik. Semiotik itu menelaah tentang *verbal language*, simbol, lambang, tanda, dan preferensian serta pemaknaan (Yanti, 2019). Pragmatik adalah penggunaan bahasa yang menggunakan konteks dalam pemakaian penutur dan mitra tutur. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam kajian pragmatik, yaitu penggunaan bahasa dan konteks tuturan.

Secara harfiah film adalah cinematographi yang memilik arti gerak. Maka dari itu film dapat juga diartikan dengan menggambar sebuah gerakan dengan pantulan cahaya (Sya'dian, 2015). Film juga dapat berkontribusi dalam perkembangan pendidikan yang dapat membantu proses belajar mengajar. Film *Laskar Pelangi* ini merupakan film pendidikan yang memberikan inovasi untuk penontonnya, sehingga dapat menambah wawasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian dengan metodologi ini menggunakan sebuah cara pengumpulan data-data yang relevan (Nisa, 2018). Penelitian ini mengambil sumber data dari film “ *Laskar Pelangi*” karya Andrea Hirata yang akan menganalisis teori tindak tutur dalam film tersebut. Film ini sangat diminati banyak orang dikarenakan banyak pelajaran yang dapat diambil dalam film “*Laskar Pelangi*”.

Pada penelitian ini, data yang digunakan berupa tindak tutur ilokusi dimana menggunakan cara menyimak dan mencatat yang terdapat dalam film “*Laskar Pelangi*” karya Andrea Hirata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang difungsikan untuk mengungkapkan sebuah informasi yang digunakan agar melakukan sesuatu hal.

1. “Kita tunggu hingga pukul 12.00”

Cuplikan diatas termasuk dalam tindak tutur ilokusi karena penutur memberikan informasi tentang sesuatu supaya rekannya melaksanakan sebuah tindakan. Pak Harfan sebagai penutur karena ia memberi informasi kepada

siswa bahwa kepala sekolah membagikan waktu tambahan agar siswa dapat mendaftarkan diri di madrasah tersebut, siswa disini menjadi mitra tutur.

2. "Terimalah Harun, Pak, karena SLB hanya ada di pulau Bangka, dan kami tidak punya biaya untuk menyekolahkanya disana lagi"

Cuplikan diatas termasuk dalam tindak tutur ilokusi karena penutur memberikan informasi tentang sesuatu supaya rekannya melaksanakan sebuah tindakan. Ibu Harun sebagai penutur menginformasikan bahwa ia ingin anaknya sekolah di Muhammadiyah dan memohon pada pihak sekolah untuk menerima anaknya, pihak sekolah menjadi mitra tutur.

3. "Anak Pak Cik akan duduk bersebelahan dengan Lintang,"

Cuplikan diatas termasuk dalam tindak tutur ilokusi karena penutur memberikan informasi tentang sesuatu supaya rekannya melaksanakan sebuah tindakan. Bu Mus sebagai penutur menginformasikan bahwa Ikal akan sebangku dengan Lintang, Pak Cik disini sebagai mitra tutur

4. "Silakan perkenalkan namamu dan alamat rumahmu..."

Cuplikan diatas termasuk dalam tindak tutur ilokusi karena penutur memberikan informasi tentang sesuatu supaya rekannya melaksanakan tindakan. Bu Mus sebagai penutur menginformasikan kepada Ai Kiong agar maju kedepan dan memperkenalkan diri dan alamat rumah, Ai Kiong sebagai mitra tutur.

5. "Buka bajumu!" perintahnya."

Kutipan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi karena penutur menginformasikan tentang sesuatu agar mitra tutur melakukan sebuah tindakan. Ikal sebagai penutur memerintahkan teman sekelasnya untuk membuka baju, teman sekelas sebagai mitra tutur.

6. "Jangan bilang siapa-siapa....!"

Kutipan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi karena penutur menginformasikan tentang sesuatu agar mitra tutur melakukan sebuah tindakan. Ikal sebagai penutur menginformasikan kepada teman sekelasnya agar tidak memberitahu siapapun, teman sekelas menjadi mitra tutur.

7. "Cepatlah!"

Kutipan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi karena penutur menginformasikan tentang sesuatu agar mitra tutur melakukan sebuah tindakan.

kan. Ikal sebagai penutur menginformasikan untuk meminta sesuatu kepada temannya, temannya sebagai mitra tutur.

8. "Kemarilah Ayah....Berapa empat kali empat?"

kutipan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi karena penutur menginformasikan tentang sesuatu agar mitra tutur melakukan sebuah tindakan. Lintang sebagai penutur menginformasikan kepada ayahnya agar mendekat padanya dan menjawab soal matematika yang telah ia tanyakan, ayah sebagai mitra tutur.

Berdasarkan data diatas merupakan tindak tutur ilokusi lantaran dapat difungsi agar penutur menginformasikan sesuatu dan mendapatkan tindakan dari mitra tutur. Hal tersebut merupakan definisi yang berhubungan dengan *social function*.

SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan penelitian diatas bahwasanya penggunaan tindak tutur yang ada dalam film "Laskar Pelangi" karya andrea hirata termasuk tindak tutur ilokusi, tindak tutur ilokusi merupakan tindakan penutur agar penutur memberikan informasi sesuatu kepada mitra tutur supaya mendapatkan tindakan yang diinginkan penutur. Penelitian ini memakai metode kualitatif yang mana harus mengumpulkan beberapa data yang ada. Dengan demikian penelitian ini dapat menambah pemahaman dalam teori tindak tutur yang terdapat pada film tersebut.

REFERENSI

- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. DOI: <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Rahmah, D. (2019). Fungsi Bahasa Indonesia dan Fungsi Teks dalam Kehidupan Sehari-hari. Center for Open Science. Doi: <https://doi.org/10.31227/osf.io/6nbz7>.
- Saifudin, A. (2019). Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(1), 1-16. DOI: <https://doi.org/10.33633/lite.v15i1.2382>
- Sya'dian, T. (2015). Analisis Semiotika pada Film Laskar Pelangi. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 1(1), 51-63. DOI: <http://dx.doi.org/10.22303/proporsi.1.1.2015.51-63>
- Yanti, B. (2019). A. Pengertian Pragmatik. *Studi Naskah Bahasa Arab*, 35. URL: https://www.researchgate.net/profile/Ismail-Wekke/publication/344211051_STUDI_NASKAH_BAHASA_ARAB_Teori_Konstruksi_dan_Praktik/links/5f5c14cc299bf1d43cfca22b/STUDI-NASKAH-BAHASA-ARAB-Teori-Konstruksi-dan-Praktik.pdf#page=44